

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang sudah di paparkana diatas dari bab 1 sampai bab 5 maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ajaran Madrais hakikatnya mengajarkan tentang hakikat hidup manusia, dan senantiasa sadar akan kefitrahan selaku manusia, disamping itu dengan bersandar pada ajaran asli sunda, dapat membuka mata kita bahwa para nenek moyang sunda wiwitan merupakan manusia-manusia yang adiluhung yang telah memiliki sistem dan religi yang dianutnya. Di samping itu dengan melihat konsep ajaran Sunda Wiwitan Madrais ini, anggapan bahwa ajaran kuno nenek moyang, khususnya ajaran Sunda Wiwitan, dimana bangsa Indonesia masih menganut paham animisme, tertolak. ajaran Sunda Wiwitan bahkan tidak hanya memiliki konsep *monotheisme*, namun sudah memiliki ajaran yang lengkap, yang tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Sebagai bagian dari warga negara bangsa Indonesia, upaya pelestarian ajaran sunda wiwitan ini mestinya tetap terus dipertahankan sebagai bagian dari nilai-nilai kearifan lokal, Sekaligus bagi penganutnya, dapat diberikan hak-hak sipil sebagaimana warga Negara Indonesia lainnya tanpa ada perbedaan hanya karena perbedaan kepercayaan yang mereka anut.
2. Sunda Wiwitan sebagai agama lokal (*local religion*) ajarannya mengandung nilai-nilai sufisme yang dikembangkan oleh para penganutnya sendiri. Nilai-nilai spiritualitas tersebut mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kepercayaan yang bersifat "*monoteis*", penghormatan kepada roh nenek moyang, dan percaya kepada suatu kekuasaan yakni *sanghyang kersa* (yang Maha Kuasa) yang disebut juga *barata tunggal* (Yang Maha Esa), *batara jagat* (Penguasa alam), dan *barata seda niskala* (yang Maha Gaib yang bersemayam di *buana*

*nyungcung* (Buana Atas). Selain itu ada sebuah relasi manusia dengan alam adalah relasi yang natural, artinya alam memiliki nilai guna dan bisa makin membaik bila ada campur tangan manusia di dalamnya, karena alam itu sendiri pada dasarnya alam selalu bergerak menuju pada tahap penyempurnaan dirinya, sebaliknya manusia sangat berkepentingan terhadap terhadap kelestarian lingkungan karena tanpa kelestarian ketersediaan manusia akan kebutuhannya akan berkurang bahkan habis. Dari rangkain upacara ritual yang dilakukan oleh masyarakat adat di Cigugur Kuningan, Jawa Barat, terlihat mengandung muatan simbolik yang berkaitan dengan pengelolaan alam secara bijaksana.

#### **B. Saran-saran**

Dan sebagai bagian dari warga negara bangsa Indonesia, upaya pelestarian Ajaran sunda wiwitan ini mestinya tetap terus dipertahankan sebagai bagian dari nilai-nilai kearifan lokal, sekaligus bagi penganutnya, dapat diberikan hak-hak sivil sebagaimana warganegara Indonesia lainnya tanpa ada perbedaan hanya karena perbedaan kepercayaan yang mereka anut.

